Pengembangan Profesional Guru di Sekolah

Oleh: Mega Iswari

Abstract

Teachers in globalized era do not teach trough a speech to partisipans,not the center of all as well. Their role has changed in the form of informasion sites from Internet, tvset,books and other media.So,the role of the teacerhs only offer the learners/students the choices of informational forms help ful for them, So the teacechers must support them to utilize the information ,In the frame work of increasing teaching profession alisme ,this proggram can be carried out through education ,training /upgrading and colla boration among the teacerhs through teaching work group and they are expeited to be able to choose or select various sources also ,trough innovative attitude suppor ted by high teaching creativi ty will be helpful in making efficient use of effective sources.

Keywords*: Pengembangan, profesional, guru, SD*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang menduduki urutan prioritas utama dalam pembangunan. Kendatipun pengembangannya tidak dapat dikatakan sederhana karena meliputi berbagai aspek pendidikan manusia yang kemudian disusul dengan pelatihan kerja, namun hasil kerjanya akan merupakan asset yang tak ternilai bagi kemajuan bangsa di kemudian hari Dalam hubungan ini dirasakan adanya kebutuhan menserasikan sistem pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja, di mana lulusan pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Keseluruhan strategi dan langkah-langkah kebijaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini tidak terlepas dengan peranan guru selaku pemeran sentral dalam proses pendidikan, yang berarti guru harus mampu mengantarkan bangsanya ke arah modernisasi.

Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan dikemudian hari akan ditentukan oleh mutu pendidikan hari ini, sedangkan kegagalan akan berakibat terlambatnya proses pengembangan sumber daya manusia, karena

kelangkaan tenaga-tenaga produktif dan profesional" (Sarwono Kusumaatmaja 1989;13). Oleh sebab itulah pemerintah menaruh perhatian sungguh-sungguh dalam pembinaan dan kemampuan guru, mengingat peranan guru yang sentral dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akhir-akhir ini, guru menjadi pusat perhatian masyarakat luas, lebih-lebih dengan hasrat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka upaya peningkatan mutu guru serta perangkatnya, semestinya dihadapi sebagai tantangan yang sesegera mungkin dapat diatasi. ikhtiar dan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat besar artinya dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan untuk melanjutkan pembangunan nasional yang berkesinambungan serta seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa mendatang.

Dalam hal ini pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki peranan sangat strategis, karena pendidikan berkonstribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, dengan indikator berkualifikasi kreatif, inovatif, terampil profesional di ilmunya serta memiliki sikap yang positif, sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan dan mampu memenangkan berbagai persoalan dalam kehidupan persaingan global. Kualitas pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa, termasuk menentukan posisi suatu bangsa diantara bangsa-bangsa lain. Pendidikan merupakan proses pembelajaran terhadap manusia secara terus menerus, agar manusia itu menjadi pribadi yang sempurna (insan kamil). Karena itu masalah mutu pendidikan menjadi suatu keharusan, sebab jika pendidikan tidak bermutu hanya akan menghasilkan pribadi-pribadi yang lemah, tidak bertanggung jawab.

Beberapa tahun belakangan ini, berbagai masalah pendidikan yang kerapkali menjadi bahan kritikan di masyarakat, karena pendidikan nasional kita di nilai tidak mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang unggul dalam iptek, akhlak dan bahkan kemanusian.

Kita melihat sendi-sendi kehidupan bangsa pada saat ini sedang goyah karena di goyang oleh banyaknya aksi-aksi kekerasan, kerusakan, anarkhi, korupsi, dan tindakan-tindakan amoral.

Fenomena tersebut membuat kesadaran nurani kita tersentuh dan mempertanyakan kembali makna pendidikan yang hakiki. Kita menginginkan pendidikan yang berbasis pada kemanusian agar anak-anak didik dan produk pendidikan di Indonesia tidak rentan terhadap konflik kemanusian dan disintegrasi nasional-budaya tempat anak-anak didik berada. Munculnya berbagai konflik,kekacauan, ketegangan sosial dan keagamaan di tengah-tengah masyarakat merupakan indikasi adanya kesalahan mendasar dalam filosofi, nilai-nilai pendidikan.

Pendidikan kita beberapa tahun belakangan ini tampaknya lebih diorentasikan pada hal-hal yang bersifat materialistis, ekonomis, dan teknologis, dan kering dari sentuhan bilai-nilai moral, kemanusiaan serta budi pekerti. Sentara itu pendidikan lebih mementingkan kecerdasan intelektual, akal, , dan penalaran tetapi tidak diimbangi dengan pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi , secara intensif. Akibatnya apresiasi lulusan terhadap keluhuran nilai-nilai humanistic, keluhuran budi dan hati nurani menjadi dangkal. Mereka banyak menjadi sosok pribadi yang telah kehilangan hati nurani dan perasaan. Model pendidikan yang lebih mementingkan kecerdasan intelektual ketimbang kecerdasan emosi dan spiritual, tampaknya telah menimbulkan masalah di masyarakat.

Pendidikan dasar dan menengah yang seharusnya menjadi basis penyemaian dan penyuburan nilai-nilai luhur dalam dimensi sosial, budaya, dan kemanusiaan kepada anak didik, menjadi kurang tajam dan kurang berdaya akibat tidak relevannya antara tuntutan kurikulum dan perkembangan kondisi sosial budaya, baik lokal, nasional, maupun global. Peran pendidikan dalam membentuk karakter dan mental generasi muda bangsa agar dapat melakukan transformasi budaya. Suatu tuntutan yang telah tertuang dalam pembukaan UUD 1945 bertujuan untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan bangsa, dalam rangka untuk mewujudkan cita-cita bangsa itu tampaknya pendidikan kita butuh konsep dan strategi yang tepat dalam melaksanakan pendidikan untuk seluruh aspek kemanusian anak didik dalam menghadapi arus budaya dan sosial.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan bermutu yang mampu melahirkan manusia yang berpendidikan berkualitas adalah terletak pada mutu pembelajaran yang bermakna bagi pembudayaan berbagai kemampuan , nilai, dan sikap, serta adanya manajemen pendidikan yang mermakna. Proses pembelajaran di kelas menentukan mutu lulusan pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan sebagai lembaga untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal dan mengarahkannya sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, dan minatnya, maka diperlukan guru yang professional, yang mampu menyelenggarakan pembelajaran bermutu dan mampu melayani anak didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk itu perlu adanya upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas bahwa untuk mengubah nasib bangsa agar menjadi lebih baik adalah dengan pendidikan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan bermutu di perlukan guru yang professional. Masalah kemajuan bangsa/Negara selalu dikaitkan dengan mutu guru. Bangsa tidak bisa maju tanpa guru, tetapi tidak pernah sepi kritik dari berbagai pihak. Kritik dapat menurunkan semangat kerja guru, tetapi kritik juga dapat dimanfaatkan sebagai indikasi perlunya upaya terus menerus untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru diperlukan dukungan teknis dan pelatihan-pelatihan. Namun kelihatannya banyak sekali permasalahan tentang guru yang perlu dipahami agar dukungan teknis dan pelatihan dapat dilakukan dengan tepat.

GURU PROFESIONAL

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian , tanggung jawab, dan rasa kebersamaan yang didukung oleh etika profesi

yang kuat. Untuk itu diharapkan guru telah memiliki intelektual sosial , spiritual, pribadi , moral dan profesional , agar guru dapat berkembang kearah penguasaan kompetensi profesional sebagai landasan kerja. Unjuk kerja guru pada dasarnya merupakan perwujudan profesionalitas para guru secara sadar dan terarah untuk melaksanakan pendidikan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian guru yang profesional ialah mereka yang memiliki keahlian baik yang menyangkut materi keilmuan yang dikuasai maupun keterampilan metodologinya .di mana keahlian yang dimiliki oleh guru yang profesional diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan latihan yang di programkan dan terstruktur secara khusus.

1. Sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan sebagai penyesuaian pendidikan terhadap tuntutan yang terus berkembang, terjadi pula inovasi di dalam proses belajar mengajar , yang menyebabkan perubahan dalam peranan guru dan penempatan tanggung jawab pada murid. Pendidikan yang semula lebih di dasarkan kepada mengingat, lambat laun diganti dengan metode untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pengamatan, analisa dan penalaran reasoning inilah hakikat belajar mengajar yang sebenarnya.
2. Sehubungan dengan pengayaan dan perubahan isi program pendidikan, peran guru menjadi lebih luas dan lebih kompleks. Guru yang profesional harus yang menyebarkan informasinya tentang perubahan dalam disiplin ilmunya. Dalam hal ini guru yang profesional harus memahami bidang ilmu baru, menguasai bentuk pengajaran baru berdasarkan antar disiplin , akrab dengan siaran media yang aktual, sehingga mampu untuk membicarakannya dengan siswa serta mewujutkan kepada siswa bagaimana menseleksi informasi dan menggunakannya, memahami masalah lapangan kerja dan kehidupan ekonomi, memahami masalah dunia masa kini dan turut serta dalam tugas-tugas pendidikan sepanjang hayat.

3. Perubahan dalam peran guru ini sudah barang tentu menumbuhkan perubahan dalam latihan dan pendidikan guru guna memperoleh guru dengan kemampuan profesional yang tinggi. Kualitas standar pendidikan permulaan seorang guru, secara berangsur-angsur telah berubah yaitu setingkat universitas . Sedangkan pendidikan dalam jabatan (inservice training) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembinaan guru untuk meng up to date kan mereka dalam pengetahuan bidang studi dasar serta untuk membiasakan diri dengan tehnik pengajaran baru.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak pertengahan kedua abad ke 20 jauh lebih pesat dari pada era sebelumnya.Kenyataan ini ditambahkan dengan majunya sistem komunikasi yang menghadapkan guru kepada banyak pilihan sumber bahan untuk dijadikan objek belajar para siswanya. Pilihan tersebut meliputi jenis pokok bahasan yang perlu dipilih. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih di antara berbagai alternatif pilihan yang paling relevan dengan fungsi, tujuan pendidikan serta tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik.
5. Perubahan tujuan dan fungsi pendidikan sekolah yang lahir karena perubahan tuntutan masyarakat yang terus berubah serta perkembangan iptek yang pesat ditambah dengan heterogenitas populasi peserta didik menuntut tenaga guru dengan kualifikasi profesional. Guru profesional tidak hanya dituntututuntuk dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik , melainkan dituntut pula merencanakan, mengelola, mendiagnosis, dan hasil proses belajar.Utuk itu guru harus: 1) memahami peserta didik dengan latar belakang dan kemampuannya,2) menguasai disiplin ilmu, 3) menguasai bahan belajar, 4) memiliki wawasan kependidikan yang mendalam ,5) menguasai rekayasa dan teknologi pendidikan , 6) memahami tujuan dan filsafat pendidikan dan 7) berkepribadian

dan berjiwa pancasila. Peningkatan kualifikasi dan kualitas profesional guru ini harus terus diupayakan , baik oleh pemerintah melalui pendidikan dan pelatihan (inservice training) maupun oleh guru itu sendiri, di antaranya melalui belajar mandiri dan membaca.

Keinginan kuat untuk memperoleh pendidikan bermutu telah mendorong upaya-upaya untuk mendapatkan guru-guru yang berkualitas. Efektifitas sekolah bersumber dari kelas-kelas efektif yang dilakukan guru-guru yang efektif. Oleh sebab itu kebutuhan guru-guru professional menjadi kebutuhan yang mendesak, karena guru professional merupakan komponen yang paling penting untuk mewujudkan pendidikan bermutu.

Kebutuhan akan guru professional makin dirasakan mendesak dalam era globalisasi ini, dimana ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang merupakan sumber bahan untuk di pelajari berkembang demikian pesat. Menghadapi kondisi seperti ini, tuntutan terhadap kualitas manusia terdidik, baik kemampuan intelektualnya, kemampuan emosional dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan, kemanusiaan, dan berkembang juga meningkatkan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang terus bertambah.

Heteroginitas peserta didik dalam berbagai dimensi (intelektual, kultural, dan ekonomi) dan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sumber objektif belajar, merupakan faktor yang menjadikan guru harus professional. (soedijarto;2008). Oleh sebab itu, peranan guru tidak lagi hanya memberikan pelajaran tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, bakat, dan minat anak didik. Guru juga tidak dapat lagi menggunakan bahan ajar yang sudah ketinggalan jaman. Akan tetapi guru di era ini harus mampu merancang dan memilih bahan pelajaran serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak dengan latar belakang yang beragam serta mampu mengelola proses pembelajaran secara praktis dan menyenangkan, mampu memilih media belajar, merancang program yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan guru yang

professional kelihatannya perubahan dan pembaharuan apapun yang dilakukan dalam pembangunan pendidikan tidak akan menjadi masalah, karena dengan kemampuan professional itu guru dengan mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas. Alasan inilah yang menjadi dasar tuntutan terhadap profesionalisme guru karena anak didik pun membutuhkan pelajaran dan kemampuan professional.

SEKOLAH EFEKTIF dan GURU PROFESIONAL

Fungsi utama sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengakses, menginterpretasi, mengkritisi, mengkreasi, dan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai nilai-nilai dan sikap-sikap yang di perlukan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Sekolah menjadi institusi yang mendorong semua warga sekolah secara berkelanjutan memperluas kapasitas dan kemampuannya untuk mencapai hasil pendidikan yang di inginkan. Dengan demikian sekola di dorong untuk menjadi organisasi pembelajaran *(learning organization).*

Sekolah sebagai organisasi pembelajar bertumpu pada aktifitas-aktifitas peningkatan diri dan inovasi-inovasi untuk membangun mutu. *Self improvement* mencakup perbaikan-perbaikan yang bersifat taktis (berhubungan erat dengan inovasi di kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran). Perbaikan-perbaikan yang bersifat strategis (inovasi tingkat sekolah untuk menguatkan dukungan terhadap peningkatan mutu pembelajaran), serta penguatan kapasitas sebagai support terhadap guru dan staf dalam mengembangkan profesionalisme agar mampu melaksanakan tugas dengan lebih baik dari waktu-kewaktu (*do better be better).*

Inovasi di tingkatkan sekolah adalah keniscayaan dan keharusan agar sekolah begerak dinamis dan inovatif sesuai dengan kebutuhan warga sekolah dan masyarakat. Semua ini bias terjadi apabila beragam gagasan, persepsi, dan cara mengolah informasi menyatu dalam kerangka kebijakan dan memajukan sekolah. Untuk itu di

persyaatkan adanya kolaborasi yang intensif antar berbagai pihak di sekolah (kepala sekolah, guru, staf, orang tua, masyarakat). Kepala sekolah yang sukses adalah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi dengan proses abrasi kreatif (straus 1998).

Inovasi di tingkatkan kelas, guru merupakan agen utama yang memfasilitasi pembelajaran. Aktifitas guru focus pada pembelajaran dimana peserta didik belajar secara optimal memanfaatkan berbagai sumbar. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan konsturktif dengan indikasi sebagai berikut :

a. Guru melakukan refleksi terhadap pengalaman yang dimiliki dan membuat hubungan antara pembelajaran dirinya dan pembelajaran peserta didik
b. Guru mengasah keterampilan mengajar dan pedogagisnya.
c. Guru menuliskan dan menuangkan gagasan baru yang dipikirkan,
d. Guru mengkomunikasikan gagasan baru dan bertukar pikiran (mutual sharing)
e. Guru mencobakan gagasan barunya dalam proses belajar.

Dalam hal ini kepemimpinan profesional (*profesional leadership)* memiliki pengaruh langsung terhadap guru-guru dan efektifitas hubungan belajar mengajar. Kepemimpinan sekolah mampu mengidentifikasi dan merumuskan tujuan sekolah dengan jelas, menggunakan kewenangan dan tanggung jawab di sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan terutama yang terkait dengan kurikulum, prioritas pembelajaran profesional, pengelolaan sekolah dan sumber daya dan kebijakan-kebijakan lain. Pimpinan sekolah senantiasa mencari tahu apa yang terjadi di dalam kelas, termasuk apa yang di ajarkan, pendekatan pedagogik yang di gunakan, dan bagaimana perkembangan kemajuan siswa.

Fokus pada pembelajaran (*focus on teaching and learning*) di tunjukan dengan pembelajaran profesional yang di tujukan untuk meningkatkan hubungan belajar

mengajar yang menitik beratkan perhatian pada pengembangan pengetahuan pedagogik dan materi pelajaran. Guru tidak terbebani dengan tugas-tugas administrasi sehingga mereka bisa menfokuskan waktu dan energinya untuk proses pembelajaran. Sumber daya yang tersedia diberdayakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Pengajaran bermakna (*purposeful teaching*) dimana guru memusatkan atau menekankan pada proses pembelajaran yang berfokus pada penglaman-pengalaman siswa, membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengetahui cara siswa belajar, dan guru membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan memperbaiki kesalahan konsep yang terjadi. Dalam hal ini tentu guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep disiplin ilmu yang mereka miliki, dan guru harus mampu menyelaraskan strategi pembelajaran dengan gaya pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Berbagi visi dan tujuan *(shared vision and goals)* akan membangun pemahaman yang sama dan jelas terhadap tujuan oleh seluruh masyarakat sekolah itu. Visi dan tujuan sekolah dipahami dengan jelas dan selanjutnya pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran harus konsisten dengan visi dan tujuan akhir sekolah. Untuk itu perlu adanya kesepakatan, terutama yang terkait dengan tujuan dan nila-nilai (value) sekolah serta bagaimana secara konsisten dan kolaboratif di terapkan dalam praktek.

Harapan tinggi dari semua peserta didik *(High axpectation of all learners)* menunjukan bahwa semua guru memiliki harapan tinggi pada semua siswa dimana guru yakin bahwa setiap siswa mampu untuk belajar dan mampu untuk sukses. Guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan individu peserta didik untuk memaksimalkan kesempatan bagi setiap siswa untuk sukses. Guru memperjelas upaya-upaya yang diperlukan untuk sukses, dan para orang tua secara aktif terlibat dalam pembelajaran anak mereka. Akuntabilitas (accountability) digunkan untuk mengevaluasi

kinerja sekolah dan siswa, dan bagaimana sukses dapat dicapai. Pengukuran akuntabilitas digunakan untuk menyediakan informasi penting dan bermanfaat bagi orang tua mengenai kemajuan pembelajaran peserta didik. Data kinerja digunakan untuk mengidentifikasi , mendukung, dan memonitor capaian siswa dan untuk merencanakan aktifitas-aktifitas pembelajaran.

Masyarakat pembelajar (learning communities) ditunjukan dengan pembudayaan keterbukaan, dialog, pencarian (inquiry), berani mengambil resiko, dan kepercayaan (trust) menyebarkan visi dan tujuan-tujuan yang telah di tetapkan, kemudian bekerja secara kolaboratif untuk meningkatkan kurikulum, strategi pembelajaran, dan penilaian. Beragam keahlian dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing staf dan guru, digunakan untuk memecahkan masalah secara kolaboratif.

Menstimulasi dan memelihara lingkungan belajar *(stimulating and secure learning enviroument)* adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan menyenangkan. Sumber daya di alokasikan untuk memelihara dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran secara kondusif. Proses pengelolaan kelas yang konsisten harus di tegakkan.

Uraian diatas menunjukan bahwa guru sebagai unsur pokok dalam pembelajaran sangat menentukan efektifitas pembelajaran di kelas/sekolah, karena keberadaan guru profesional adalah kebutuhan utama yang harus di penuhi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah bertanggung jawab untuk menumbuhkan, mengembangkan dan memelihara profesionalisme guru di sekolah.

Guru dengan tanggung jawab yang sangat besar dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas tidak mungkin bisa berjuang sendirian untuk menjadi seorang profesional. Kelihatannya dalam sehari-hari seringkali dalam melaksanakan tugas guru mengalami berbagai kesulitan itu. Banyak guru yang

akhirnya merasa terisolir dalam tugas karena di biarkan menghadapi msalah sendirian dan kurang mendapat perhatian maupun bantuan dari pihak manajemen. Bila keadaan ini terus berlanjut maka sulit mewujudkan pendidikan bermutu karena pembelajaran tidak terlaksanan dengan baik.

MENGEMBANGKAN PROFESIONAL GURU di SEKOLAH

Dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru telah banyak upaya yang dilakukan, antara lain melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), peningkatan kulifikasi guru, dan sertifikasi guru Untuk meningkatkan profesinalisme guru, kepala sekolah dapat memainkan peran yang sangat strategis, karena kepala sekolah lebih mengetahui kelemahan-kelemahan guru yang perlu ditingkatkan dan sekolah dapat menyusun program-program peningkatan yang sesuai dengan kebutuhan guru tersebut. Selain itu, sekolah punya potensi besar untuk merawat (*maintenance*) pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme guru.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan/berkesinambungan, oleh sebab itu perkembangan profesionalisme di sekolah harus dilakukan secara terncana, terarah (jelas tujuan dan target), serta berkelanjutan. Pengembangan profesinalisme guru di sekolah, kiranya dapat belajar dari pengembangan profesionalisme dosen di perguruaan tinggi atau universitas, dimana para dosen di tuntut untuk berkerja keras memenuhi tugas-tugas akademik dan tugas-tugas pengembangan diri seperti pengabdian masyrakat, penelitian, menulis buku, menulis artikel atau jurnal , mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah (seminar, workshop, simposium, dan sebagainya), mengikuti pelatihan, dan lain-lain. Pengembangan profesinalisme menjadi kewajiban masing-masing individu, sedangkan pimpinan memberikan dukungan, fasilitas dan penyediaan fasilitas.

Untuk mengelola pengembangan profesinalisme guru di sekolah, kepala sekolah perlu mengembangkan kapasitas sekolah sebagai organisasi pembelajar yang

menekankan pada upaya-upaya peningkatan diri sendiri *(self imprivement)* dan inovasi-inovasi pengembangan kapasitas sekolah, upaya-upaya itu :

1) Membangun komitmen warga sekolah,
2) Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi guru
3) Mengembangkan kepemimpinan partisipasif,
4) Membangun tim (team building) dan melibatkan warga sekolah dalam kegiatan pembangunan mutu sekolah,
5) Supervisi dan monitoring program

Para guru hendaknya dapat menerima nilai-nilai *(value)* sekolah yang telah disepakati bersama dan menerapkannya dalam praktek kegiatan di sekolah sehari-hari. Termasuk dalam hal ini guru memahami kebijakan mutu sekolah, program-progaram unggulan sekolah, dan selanjutnya bekerja keras untuk mewujudkannya. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan teknologi guru meliputi upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan guru di bidang pedagogi, sehingga guru-guru tahu apa yang harus dilakukan untuk mencapai target dan tujuan sekolah, serta tahu bagaimana membantu atau membimbing peserta didik mencapai tujuan. Pemahaman yang mendalam tentang peserta didik, termasuk kemampuan menggali potensi dan bakat,serta mengarahkan peserta didik sesuai potensi dan bakatnya merupakan unsur penting dalam pembelajaran profesional.

Pengembangan keterampilan mengajar (teaching skill) mencakup keterampilan mengajar *(generic teaching skill)* dan pendalaman penguasaan materi pembelajaran serta pembaharuan materi atau bahan ajar(content up grading). Keterampilan dasar mengajar mencakup bagaimana mengelola kelas, bagaimana mengajar dengan jelas (mencerahkan), bagaimana memelihara motivasi siswa , merencanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian (assesment).

Kepemimpinan partisipatif perlu di kembangkan untuk menguatkan rasa cinta dan rasa memiliki, sehingga semua guru dan warga sekolah lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas , termasuk bertanggung jawab terhadap capaian program-program

sekolah yang di susun bersama. Guru dan semua warga sekolah tahu program dan tujuan yang hendak di capai, sehingga mereka bekerja keras untuk mencapai tujuan itu dengan menyerahkan segala sumberdaya yang tersedia.Kepemimpinan partisipatif juga mendorong pembentukan tim yang kuat, sehingga kepemimpinan sekolah dan manjemennya menjadi kuat.

Supervisi sekolah adalah bagian yang penting, dimana kepala sekolah bersama tim manajemen secara efektif dapat melihat pelaksanaan program sekolah dan mendapatkan informasi atau data-data yang cukup untuk melihat area atau celah-celah program yang masih lemah dan perlu di kuatkan atau di tingkatkan. Data hasil supervisi menjadi bagian penting untuk memetakan sekolah *(school maping*) terhadap capaian-capaian *(echierement*) sekolah, baik yang berhasil mencapai atau bahkan melampaui target (*Excellent*) maupun capaian yang belum maksimal dan perlu perbaikan. Supervisi menjadi unsur penting dalam pemberdayaan guru di sekolah melalui kegiatan pembimbingan dan peningkatan kecakapan.

Dari uraian diatas, jelas terlihat bahwa pengembangan profesionalisme guru di sekolah berhubungan erat dengan pengembangan kultur sekolah berbasis nilai-nilai (*coolforate values*), pengembangan kemampuan pedagogi (keterampilan mengajar), pengembangan kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia (*poeple manajement*, dan pengembangan motivasi dan supervisi. Adalah tugas kepala sekolah bersama unsurr pimpinan untuk menentukan prioritas, manakah dari berbagai kegiatan diatas yang dapat di kelola?

Pengembangan profesionalisme guru di sekolah dapat dilaksanakan dengan pendekatan : " individual, orang ke orang (*one to one*), kelompok dan institusinal".

Pendekatan Individual mencakup kegiatan :

a. Penilaian diri sendiri
b. Menulis artikel
c. Memanfaatkan kejadian-kejadian kriis untuk bahan diskusi atau bahan ajar
d. Portofolio mengajar dan

e. Penelitian tindakan
f. Pendekatan orang ke orang (one to one) meliputi :
g. Pelatihan dengan teman sebaya (percoachingh)
h. Observasi oleh teman sebaya (observation)
i. Memanfaatkan kritik dari teman
j. Team teathing
k. Memanfaatkan kejadian-kejadian kritis (critical incidents), dan
l. Penelitian tindakan (action research)

Pendekatan Berbasis Kelompok meliputi :

a. Melakukan studi kasus (case studies)
b. Melakukan penelitian tindakan (action research)
c. Menulis artikel untuk jurnal, dan
d. KKG atau MGMP

Sedangkan Pendekatan Institusional meliputi :

a. Workshop
b. Seminar
c. Penelitian tindakan,
d. Pelatihan di tempat kerja (IHT, TOT, on the job training),
e. Thecher support group.

SIMPULAN

Mengingat besarnya peran guru dalam memasuki saat ini, diperlukan guru-guru bermutu dan berkemampuan profesional yang dapat menjawab tantangan zaman. Tugas kependidikan semakin berat seiring dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat, yang secara eksponensial turut mempengaruhi pada saat adanya perubahan dalam dunia pendidikan sebagai penyesuaian terhadap perkembangan di masyarakat. Perubahan dalam pendidikan di antaranya adalah perubahan peran guru yang semula sebagai sumber utama kini secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab belajar pada murid.

Derasnya arus informasi dan lajunya perkembangan iptek menuntut kemampuan profesional guru untuk dapat memilah dan memilih berbagai informasi untuk disampaikan kepada para siswa. Guru harus dapat membimbing siswa memanfaatkan informasi dan teknologi untuk tujuan pendidikan. Pada era globalisasi ini memungkinkan para guru untuk memilih dan menggunakan berbagai sumber belajar dengan mudah. Sikap inovatif

yang didukung oleh kreativitas guru yang tinggi sangat membantu dalam rangka pemberdayaan sumber yang efektif.

Untuk membantu guru-guru yang menghadapi tugas yang makin berat itu maka peningkatan mutu guru merupakan urgensi yang perlu segera diatasi. Pembinaan yang dilakukan meliputi peningkatan pendidikan, peningkatan kualifikasi guru , pelatihan dan penerapan sistem kenaikan pangkat melalui angka kredit. Muara dari semua itu adalah diperolehnya guru yang bermutu dan berkemampuan profesional.

Peningkatan profesionalisme guru seyokyanya berlangsung dalam sistem organisasi dan manajemen yang kondusif. Untuk itu perlu diupayakan organisasi dan lingkungan tertata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu sistem dengan manajemen yang menunjang pengembangan profesionalisme. Manajemen berbasis sekolah kalau dilaksanakan dengan baik akan menunjang bagi terwujudnya otonomi pendidikan guru yang pada gilirannya dapat meningkatkan profesionalisme.

Pendidikan berkualitas adalah suatu keharusan dalam upaya membangun masa depan bangsa dan negara yang lebih baik. Salah satu jalan mewujudkannya diperlukan adanya guru-guru yang profesional yang mampu membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakatnya secara optimal melalui pembelajaran yang efektif.

Untuk mengembangkan profesionalisme guru-guru tidak mungkin melakukan sendirian. Guru-guru memerlukan bantuan , bimbingan, pelatihan dan fasilitasi untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan. Upaya-upaya mengembangkan profesionalisme guru telah banyak dilakukan, namun secara kuatitatif maupun kuantitatif masih belum menggembirakan karena upaya tersebut belum mampu secara nyata meningkatkan profesionalisme guru, terutama guru yang berdomisili tugas didaerah yang jauh dari perkotaan.

Sekolah-sekolah mempunyai potensi strategis untuk membantu mengembangkan profesionalisme guru. Berbagai kegiatan peningkatkan profesionalisme guru bisa

dirancang dan dilakukan di sekolah. Kepala sekolah dan staf pimpinan di sekolah ikut bertanggung jawab untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah seiring dengan upaya sekolah meningkatkan mutu pendidikannya.

Keberhasilan dalam pengembangan profesionalisme guru menjadi unsur pokok yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu di sekolah. Oleh sebab itu, program peningkatan profesionalisme guru di sekolah harus di kelola dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah perlu di tingkatkan melalui pembinaan intensif, agar kepala sekolah mampu mengelola pengembangan profesionali guru di sekolah dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson Michelle & Christina Cawsey, *Learning for Leadership. Acer press, 2008*

Caldwell brian J, *Re- imaginning Educational Leadership, acer Press*, melbourne, 2006

Early Peter & Wendling dick, *Understanding School Leadership,* Paul Chapman Publishing Itd, london, 2004

Early Peter, Fidler Brian, and Duston Janet, *Inprovment Throgh Inspection, David Fulton Publishe*, london, 1996.

Fleming John & Elizabeth KeeManan,I (1989), *Antropologi Pendidikan* .Jakarta : Depdikbud

Semiawan,CR,dan Soediyarto (1991). *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional menjelang abad XXI*, Grasindo jakarta.

Soedijarto .(1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta ;Gramedia Widiasarana Indonesia.

Inhen, *Towards a Moving School, acer Press,* Melbourne, 2007

Gilchrist Barbara Nac, Myers Kate, Reed Jane, *The Intelligent School, Paul Chapman Publishing ltd,* London, 2004

Templar Richard. *The Rules of Management, Pearson Aducation Limited*, Edinburgh, 2007.

Tilaar, H.A.R & Nugroho Riant, *Kebijakan Pendidikan Pustaka Pelajar*, Jakarta, 2009